



PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 KOTA SUKABUMI

Endang Supriatna^{1(*)}, Eeng Ahman², Nofriansyah^{3(*)}, Sri Rahayu⁴, Dessri Randini Fitri⁵

Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Indonesia¹⁵

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia²³

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia⁴

endang.supriatna@unlip.ac.id¹, eengahman@upi.edu², nofriansyah10@upi.edu³,

Dosen02414@unpam.ac.id⁴, dessriirf@gmail.com⁵

Received: 12 April 2025

Revised: 14 April 2025

Accepted: 15 April 2025

Abstract

Literasi digital di tingkat sekolah menengah menjadi tantangan yang sangat mendesak karena peserta didik berkembang pada titik kritis dalam pemahaman dan kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Ada kemungkinan adanya interaksi yang kompleks antara literasi digital dalam memengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Misalnya, tingkat literasi digital siswa dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk menggunakan sumber daya digital untuk mempelajari topik-topik ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi digital terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Sukabumi Tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 siswa kelas XI IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis statistik uji regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Dengan hasil uji koefisien determinasi didapatkan sebesar 0,497, yang berarti bahwa pengaruh literasi digital (X) terhadap minat belajar (Y) adalah sebesar 49,7%. Dari hasil analisis jawaban siswa pada kuesioner diketahui bahwa indikator literasi digital yaitu *internet searching* memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap indikator minat yaitu perasaan senang. Literasi digital yang tinggi memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi yang beragam dan berkualitas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat terhadap mata pelajaran Ekonomi.

Keywords: Literasi Digital; Minat Belajar; Sumber Daya Digital

(*) Corresponding Author: Nofriansyah, nofriansyah10@upi.edu

How to Cite: Supriatna, E., Ahman, E., Nofriansyah, N., Rahayu, S., & Fitri, D. R. (2025). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 KOTA SUKABUMI. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 444-454.

INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pelatihan yang bertujuan untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan karakter seseorang. Peran pendidikan sangat penting dalam mempersiapkan individu menghadapi berbagai tantangan kehidupan, menjadikan mereka anggota masyarakat yang produktif, serta mewariskan ilmu pengetahuan dan nilai-

nilai budaya kepada generasi berikutnya. Selain itu, pendidikan juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan berkontribusi di tengah dinamika ekonomi global yang terus berubah.

Menurut Anwar (2015), pendidikan sebagai proses pengalaman yang sedang berlangsung memiliki dampak yang dinamis terhadap perkembangan individu, baik secara mental maupun fisik. Hal ini sejalan dengan pandangan tokoh-tokoh UNESCO yang menyatakan bahwa “pendidikan saat ini sedang dipersiapkan untuk jenis masyarakat yang belum ada.” Artinya, pendidikan masa kini diarahkan sebagai bekal menghadapi bentuk masyarakat di masa depan (Anwar, 2015). Oleh karena itu, konsep pendidikan sangat berkaitan erat dengan kebutuhan spesifik dan harus menyesuaikan diri dengan konteks yang ada. Pendidikan bersifat fleksibel dan dapat mengalami perubahan sebagai cerminan dari transformasi dalam masyarakat dan budaya manusia, sehingga pendidikan pun berkembang sebagai respons terhadap dinamika sosial dan kultural yang terus berlangsung.

Ki Hadjar Dewantara, yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan merupakan bagian dari upaya kebudayaan yang bertujuan membimbing siswa dalam perkembangan fisik dan mental mereka, dengan mempertimbangkan karakteristik individu serta pengaruh lingkungan sekitar (Suparlan, 2015). Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik, serta membantu mereka mengembangkan potensi diri sesuai dengan keunikan kepribadian dan kondisi lingkungan tempat mereka berada.

Pendidikan diharapkan mampu membentuk individu yang berakhlak mulia, memiliki kemampuan, serta dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat yang menjunjung tinggi budaya dan keadilan. Selain itu, pendidikan juga bertujuan menciptakan pribadi yang mandiri dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang mampu memberikan pengetahuan, sudut pandang, serta perubahan positif bagi individu, masyarakat, dan negara. Dengan kata lain, pendidikan harus mendukung perkembangan pribadi seseorang sekaligus memenuhi tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

UNESCO (Amin et al., 2019) menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, menggunakan, menghasilkan, menilai, serta menyampaikan informasi atau konten. Kemampuan ini mencakup aspek kognitif, teknis atau teknologi, serta keterampilan sosial, etika, dan emosional. Sementara itu, menurut Gilster (Elpira, 2018), literasi digital diartikan sebagai kecakapan dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang berasal dari berbagai sumber dan format yang diakses melalui perangkat komputer.

Daniel Baril, Ketua Dewan Pengurus UNESCO Institute for Lifelong Learning, menyampaikan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 763 juta orang dewasa di dunia yang masih kekurangan literasi digital. Mengacu pada UNESCO, literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan informasi dan perangkat komunikasi, tetapi juga melibatkan keterampilan sosial, berpikir kritis, kreativitas, serta inspirasi yang dibutuhkan untuk berhasil di era digital. Saat ini, hampir separuh populasi dewasa dunia belum memiliki kecakapan digital yang memadai. Bahkan, di sepertiga negara di dunia, hanya kurang dari 5% orang dewasa yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan.

Literasi digital sendiri merupakan kemampuan dalam menggunakan media digital, perangkat atau jaringan untuk mencari, mengevaluasi, menghasilkan, dan memanfaatkan informasi secara tepat, serta membangun interaksi melalui komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Sutrisna, 2020). Literasi ini tidak hanya mengandalkan penguasaan teknis, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana alat dan aplikasi digital berhubungan dengan masyarakat, budaya, dan ekonomi. Literasi digital memiliki peran penting dalam

kehidupan, khususnya di bidang pendidikan. Saat ini, penggunaan media digital seperti internet sudah menjadi bagian dari rutinitas harian, di mana smartphone sebagai alat komunikasi dan akses ke media digital menjadi perangkat yang tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan informasi (Supriatna & Sari, 2023).

Masuknya media digital ke dalam dunia pendidikan membawa perubahan besar dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal memperluas akses terhadap berbagai sumber belajar yang bertujuan mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, di tingkat sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi (Effendi et al., 2019).

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), literasi digital menjadi tantangan yang signifikan karena peserta didik berada pada fase penting dalam membentuk pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi secara bijak. Penguasaan literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai alat dan informasi pendidikan secara online, menumbuhkan kemampuan dalam mencari, menilai, serta memanfaatkan informasi secara efektif, serta mendorong penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal terhadap siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi, ditemukan bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pertama, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran Ekonomi serta rendahnya tingkat literasi digital, yang menyebabkan mereka belum memanfaatkan sumber daya digital secara maksimal untuk memahami materi. Kedua, sikap pasif serta kurangnya partisipasi dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran membuat mereka enggan untuk mempersiapkan diri melalui pencarian informasi secara mandiri. Ketiga, minimnya minat belajar menyebabkan proses belajar mengajar belum berjalan secara optimal.

Minat belajar menurut Akrim (2021) merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih dan terlibat dalam proses berpikir, menerima, mengolah, memahami, dan menyimpan informasi sebagai bentuk penguasaan keterampilan, sikap, atau pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran atau pengalaman. Terdapat kemungkinan adanya hubungan yang kompleks antara literasi digital dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Misalnya, kemampuan siswa dalam literasi digital dapat memengaruhi sejauh mana mereka mampu memanfaatkan sumber daya digital untuk mempelajari materi Ekonomi. Sebaliknya, pemahaman yang baik tentang konsep ekonomi juga bisa memengaruhi cara siswa dalam menggunakan teknologi digital sebagai sarana belajar.

METHODS

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada fenomena atau peristiwa yang dapat dikategorikan, bersifat tetap, konkret, dan dapat diukur. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, lalu dianalisis secara statistik. Metode survei sendiri dimanfaatkan untuk memperoleh data dari lingkungan alami, meskipun peneliti memberikan perlakuan tertentu dalam proses pengumpulan data, seperti melalui penyebaran kuesioner, tes, atau wawancara terstruktur (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian kuantitatif ini, digunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi sejauh mana perubahan pada variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat (Elpira, 2018). Regresi linier sederhana berasumsi bahwa

terdapat hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan bentuk umum persamaan regresinya adalah: $Y = a + bX$.

Proses penelitian dimulai dari perumusan teori, dilanjutkan dengan penyusunan hipotesis menggunakan logika deduktif, serta penjabaran konsep dan indikator secara operasional. Hasil akhirnya berupa kesimpulan dari generalisasi empiris yang dianalisis dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25.0 for Windows.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Minat Belajar (Y)

Peneliti mengambil sampel uji coba sebanyak 40 responden, $df=(N-2)$ yaitu $df=38$ dengan tingkat signifikansi 10% pada distribusi r_{tabel} statistik. Maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2638. Sementara itu r_{hitung} diperoleh dari uji validitas menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0 for windows. Berikut hasil uji validitas angket yang telah dilakukan:

Tabel 1.
 Hasil analisis Uji Validitas Minat Belajar

| No | Indikator | Item Pernyataan | Hasil (r_{hitung}) | Kriteria (r_{tabel}) | Kesimpulan |
|----|-----------------------|--------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|
| 1 | Perasaan Senang | Y01 | 0,663 | 0,2638 | Valid |
| | | Y02 | 0,623 | 0,2638 | Valid |
| | | Y03 | 0,534 | 0,2638 | Valid |
| | | Y04 | 0,595 | 0,2638 | Valid |
| 2 | Ketertarikan Siswa | Y05 | 0,770 | 0,2638 | Valid |
| | | Y06 | 0,762 | 0,2638 | Valid |
| | | Y07 | 0,824 | 0,2638 | Valid |
| | | Y08 | 0,778 | 0,2638 | Valid |
| 3 | Perhatian Siswa | Y09 | 0,630 | 0,2638 | Valid |
| | | Y10 | 0,754 | 0,2638 | Valid |
| | | Y11 | 0,825 | 0,2638 | Valid |
| | | Y12 | 0,733 | 0,2638 | Valid |
| 4 | Keterlibatan Siswa | Y13 | 0,769 | 0,2638 | Valid |
| | | Y14 | 0,723 | 0,2638 | Valid |
| | | Y15 | 0,748 | 0,2638 | Valid |
| | | Y16 | 0,661 | 0,2638 | Valid |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada variabel minat belajar diketahui bahwa terdapat 16 butir pernyataan yang dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Literasi Digital

Peneliti mengambil sampel uji coba sebanyak 40 responden, $df=(N2)$ yaitu $df=38$ dengan signifikansi 10% pada distribusi r_{tabel} statistik diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2638. Sementara itu r_{hitung} diperoleh dari uji validitas menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0 for windows. Berikut hasil uji validitas angket yang telah dilakukan:

Tabel 2.
 Hasil analisis Uji Validitas Literasi Digital

| No | Indikator | Item Pernyataan | Hasil (r_{hitung}) | Kriteria (r_{tabel}) | Kesimpulan |
|----|--------------------------------|-----------------|------------------------|--------------------------|------------|
| 1 | <i>Digital Skills</i> | X01 | 0,609 | 0,2638 | Valid |
| | | X02 | 0,694 | 0,2638 | Valid |
| 2 | <i>Digital Culture</i> | X03 | 0,743 | 0,2638 | Valid |
| | | X04 | 0,379 | 0,2638 | Valid |
| 3 | <i>Digital Ethics</i> | X05 | 0,630 | 0,2638 | Valid |
| | | X06 | 0,752 | 0,2638 | Valid |
| 4 | <i>Digital Safety</i> | X07 | 0,597 | 0,2638 | Valid |
| | | X08 | 0,481 | 0,2638 | Valid |
| 5 | <i>Internet Searching</i> | X09 | 0,627 | 0,2638 | Valid |
| | | X10 | 0,793 | 0,2638 | Valid |
| 6 | <i>Hypertextual Navigation</i> | X11 | 0,783 | 0,2638 | Valid |
| | | X12 | 0,751 | 0,2638 | Valid |
| 7 | <i>Content Evaluation</i> | X13 | 0,721 | 0,2638 | Valid |
| | | X14 | 0,731 | 0,2638 | Valid |
| 8 | <i>Knowledge Assembly</i> | X15 | 0,768 | 0,2638 | Valid |
| | | X16 | 0,615 | 0,2638 | Valid |

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada variabel minat belajar diketahui bahwa terdapat 16 butir pernyataan yang dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh literasi digital terhadap minat belajar. Berikut tabel uji koefisien determinasi:

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .705 ^a | .497 | .491 | 6.836 |

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

b. Dependent Variable: Agresivitas

Gambar 1.

Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Output SPSS 25

Tabel diatas menjelaskan nilai korelasi yaitu sebesar 0,705. kemudian jika dilihat korelasi (r) yang didapatkan sebesar 0,705 yang terletak antara 0,60 - 0,799 pada tabel interpretasi yang menyatakan bahwa korelasi tersebut tergolong kuat. Dari output diatas juga diperoleh koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,497, yang berarti bahwa pengaruh variabel Religiusitas (X) terhadap variabel Agresivitas (Y) adalah sebesar 49,7%. Jadi sebesar 49,7% literasi digital memiliki pengaruh kuat terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota

Sukabumi. Sedangkan sisanya 50,3% minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

Tabel 3.

| Interprestasi Angka Indeks Korelasi Product Moment | |
|--|------------------|
| Interval Koefisiensi | Tingkat Hubungan |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Sumber: Sugiyono (2013)

Discussion

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. SMA Negeri 4 Kota Sukabumi merupakan salah satu sekolah menengah yang melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah serta penerapan media dan teknologi dalam proses pembelajaran, penerapan tersebut dilaksanakan oleh beberapa guru. SMA Negeri 4 Kota Sukabumi berupaya untuk menyediakan pendidikan yang unggul, efisien, relevan dan kompetitif. Oleh karena itu, upaya untuk menerapkan literasi digital dilakukan sebagai bagian dari proses peningkatan pembelajaran. Adapun responden pada penelitian ini berjumlah 95 siswa, dimana sampel diambil melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman literasi digital siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Sukabumi berada pada kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata pada variabel literasi digital sebesar 61,05. Sesuai dengan interpretasi hasil yaitu sebanyak 23 siswa memiliki pemahaman literasi digital dengan kategori sangat tinggi (24,2%), 55 siswa memiliki pemahaman literasi digital dengan kategori tinggi (57,9%), 15 siswa memiliki pemahaman literasi digital dengan kategori cukup (15,8%) dan 2 siswa memiliki pemahaman literasi digital dengan kategori rendah (2,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman literasi digital siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Sukabumi tergolong tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan indikator pada tiap variabel, diperoleh presentase rata-rata indikator *digital skills* sebesar 80,10%, *digital culture* 80,69%, *digital ethics* sebesar 80,63%, *digital safety* sebesar 80,81%, *internet searching* sebesar 81%, *hypertextual navigation* sebesar 79,01%, *content evaluation* sebesar 79,41% dan *knowledge assembly* sebesar 80,15%.

Para siswa mampu memanfaatkan perangkat digital dengan baik, seperti komputer, tablet, dan smartphone, serta menunjukkan efektivitas dalam mencari dan mengevaluasi informasi secara daring. Tingginya tingkat literasi digital ini dipengaruhi oleh keterampilan dasar dalam penggunaan platform pembelajaran, pencarian referensi menggunakan mesin pencari, serta dukungan sosial terhadap penggunaan teknologi. Wawancara dengan koordinator perpustakaan memperkuat temuan ini, dengan menekankan bahwa sekolah aktif mengembangkan budaya literasi, meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya partisipasi sebagian guru dan siswa, serta hambatan teknis seperti koneksi internet lambat dan keterbatasan perangkat komputer.

Diperlukan sinergi antara berbagai pihak untuk mengatasi hambatan tersebut, misalnya melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi digital, penguatan infrastruktur teknologi, dan pengadaan perangkat yang memadai. Dengan demikian,

diharapkan program literasi sekolah serta pemanfaatan teknologi digital dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi juga tergolong tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 65,46. Sebanyak 39 siswa (41,1%) menunjukkan minat sangat tinggi, 44 siswa (46,3%) tinggi, dan 12 siswa (12,6%) cukup. Rata-rata persentase indikator yang diukur juga menunjukkan hasil tinggi: perasaan senang (80,52%), ketertarikan (80,38%), perhatian (80,37%), dan keterlibatan (80,16%). Menurut guru Ekonomi kelas XI, sebagian besar siswa memiliki semangat tinggi dalam mempelajari Ekonomi, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan bahkan mengikuti berbagai lomba. Faktor pendorongnya meliputi motivasi internal, sosial, serta emosional. Selain itu, media digital dan metode interaktif dari guru turut mendukung meningkatnya minat belajar. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran, terutama karena ketergantungan terhadap gadget yang digunakan untuk hal di luar pembelajaran, serta kondisi ruang kelas yang kurang mendukung kenyamanan belajar.

Hasil analisis statistik melalui uji regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap minat belajar siswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($9,578 > 1,166140$). Koefisien determinasi sebesar 0,497 menunjukkan bahwa 49,7% variasi dalam minat belajar siswa dipengaruhi oleh literasi digital, sementara sisanya 50,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari analisis kuesioner, indikator literasi digital dengan pengaruh terbesar terhadap minat belajar adalah internet searching (81%) yang berkorelasi kuat dengan indikator perasaan senang (80,52%). Siswa yang terampil dalam mencari informasi online dapat menikmati proses pembelajaran, memperluas wawasan, dan merasa lebih percaya diri. Literasi digital memungkinkan siswa belajar secara mandiri melalui berbagai platform dan sumber daya online, meningkatkan kontrol mereka atas proses belajar, serta memperkaya pengalaman akademik dan kehidupan sehari-hari. Penguasaan TIK juga penting untuk keamanan digital, yang memberi rasa aman dan kenyamanan saat berinteraksi dengan teknologi.

Temuan ini sejalan dengan teori Kusumastuti (2021), yang menyatakan bahwa literasi digital mencakup kemampuan menggunakan teknologi secara efektif, serta Rahmawati (2024) yang menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, semakin tinggi pula minat untuk terus belajar. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti oleh Aldini et al. (2023) dan Melati et al. (2022), yang menunjukkan hubungan positif antara literasi digital dengan minat belajar siswa. Dengan literasi digital yang tinggi, siswa mampu mengakses sumber informasi yang relevan dan berkualitas, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, serta mendukung keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Siswa dapat menggunakan perangkat digital seperti komputer, tablet dan ponsel secara efektif. Mereka juga efektif dalam mencari, mengelola dan mengevaluasi informasi digital. Tingginya pemahaman literasi digital ini dapat dihubungkan dengan beberapa aspek, seperti kemampuan dasar literasi untuk terhubung ke *platform* pembelajaran *online* serta mampu untuk membuat tugas dalam *file microsoft word*, kemampuan untuk menemukan referensi yang relevan melalui *search engine*. Selain itu, pengaruh faktor sosial yang mendukung pemanfaatan teknologi juga turut berkontribusi.

Temuan ini konsisten dengan wawancara yang dilakukan kepada koordinator perpustakaan yang mengungkapkan bahwa SMA Negeri 4 Kota Sukabumi merupakan salah satu sekolah menengah yang melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah untuk menggiatkan siswa dalam membaca, menulis dan menciptakan karya tulis. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti masih adanya siswa dan guru yang pasif terhadap gerakan literasi ini. Selain itu, hambatan dalam penggunaan teknologi digital juga

muncul, terutama dari pemakaian internet yang seringkali melambat karena banyaknya pengguna, serta masalah pada perangkat komputer (PC) yang digunakan.

Mengatasi kendala tersebut diperlukan upaya bersama dari seluruh pihak yang terlibat. Prioritas harus diberikan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan guru tentang Gerakan Literasi Sekolah dan mendorong keterlibatan aktif mereka. Selain itu, meningkatkan infrastruktur teknologi, seperti penambahan *bandwidth* internet dan perbaikan atau pengadaan perangkat komputer yang memadai. Dengan demikian, diharapkan program literasi sekolah dan pemanfaatan teknologi dan media digital dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh siswa dan guru di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

Minat belajar siswa mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Sukabumi ditemukan berada pada kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata pada variabel minat belajar sebesar 65,46. Sesuai dengan interpretasi hasil yaitu sebanyak 39 siswa memiliki tingkat minat belajar dengan kategori sangat tinggi (41,1%), 44 siswa memiliki tingkat minat belajar dengan kategori tinggi (46,3%) dan 12 siswa memiliki tingkat minat belajar dengan kategori cukup (12,6%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Sukabumi tergolong tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan indikator pada tiap variabel, diperoleh presentase rata-rata indikator perasaan senang sebesar 80,52%, ketertarikan siswa sebesar 80,38%, perhatian siswa sebesar 80,37% dan keterlibatan siswa sebesar 80,16%.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas XI. Guru tersebut menjelaskan bahwa mayoritas siswa sangat antusias dalam belajar ekonomi. Beberapa siswa sering mengikuti lomba-lomba yang berkaitan dengan materi ekonomi, baik di tingkat daerah maupun nasional. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap mata pelajaran ekonomi, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan memiliki motivasi tinggi untuk mencari informasi tambahan dari internet.

Tingginya minat belajar ini dapat disebabkan oleh faktor dorongan internal yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mengejar tujuan tertentu dan mengambil tindakan tertentu untuk mencapainya, faktor motivasi sosial untuk terlibat dalam suatu kegiatan agar mendapatkan penerimaan dan pengakuan dari lingkungannya. Serta emosional karena faktor emosional selalu menyertai individu ketika mereka berhubungan dengan subjek yang mereka minati. Selain itu, teknologi mendukung pembelajaran dengan membuat materi menjadi lebih menarik, menyediakan berbagai sumber media belajar digital, metode pembelajaran yang menarik dan interaktif yang digunakan oleh guru, serta menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor penyebab tingginya minat belajar.

Mayoritas siswa memiliki tingkat minat yang tinggi, namun masih ada beberapa siswa yang kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan siswa merasa kurang nyaman dengan keadaan kelas dan kurang tertarik pada mata pelajaran Ekonomi, terutama mereka yang sudah bergantung pada *gadget* dan lebih suka menggunakannya untuk kepentingan lain selain pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang diperoleh bahwa ada beberapa siswa yang menggunakan *handphone* untuk bermain *game* atau membuka media sosial ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu ada beberapa kelas yang kurang terawat sehingga mengurangi kenyamanan dalam belajar dan perlunya media pembelajaran digital yang lebih bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian analisis statistik uji regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Dengan didapatkan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Selain itu hasil uji parsial (uji-T) didapatkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $9,578 > 1,166140$ artinya terdapat pengaruh variabel literasi digital (X) terhadap variabel minat belajar (Y). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat belajar mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Sukabumi.

Hasil uji koefisien determinasi didapatkan sebesar 0,497, hal ini berarti pengaruh literasi digital (X) terhadap minat belajar (Y) adalah sebesar 49,7%. Jadi sebesar 49,7% literasi digital memiliki pengaruh kuat terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Sukabumi. Sedangkan sisanya 50,3% minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

Uji hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pemahaman literasi digital berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa. Dari hasil analisis jawaban siswa pada kuesioner diketahui bahwa indikator literasi digital yaitu *internet searching* dengan persentase 81% memiliki pengaruh paling kuat terhadap indikator minat yaitu perasaan senang dengan persentase 80,52%. Penguasaan keterampilan digital siswa dapat memberikan berbagai dampak positif dalam pembelajaran. Siswa yang memahami cara mencari informasi di internet dapat dengan mudah mengakses materi yang relevan dan memperluas pemahaman mereka tentang materi tertentu. Hal ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa dapat menyelidiki tema-tema yang diminati dan percaya diri ketika pembelajaran berlangsung.

Siswa yang memahami teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan internet untuk mengakses berbagai sumber daya *online* seperti video pembelajaran, *ebook* dan *platform* pembelajaran daring. Hal ini memberikan kontrol yang lebih besar kepada siswa atas proses pembelajaran mereka dan dapat meningkatkan minat belajar. Kemampuan digital tidak hanya berguna dalam lingkungan akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan teknologi dapat bermanfaat bagi siswa di berbagai bidang, termasuk komunikasi, hiburan, manajemen informasi pribadi dan keamanan digital. Memahami pentingnya keamanan digital dapat meningkatkan kepercayaan diri anak saat menggunakan internet dan teknologi. Mereka dapat terhindar dari ancaman seperti penipuan *online* dan *cyberbullying*, sehingga waktu mereka dengan teknologi menjadi lebih aman dan menyenangkan.

Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Kusumastuti (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital mencakup kecakapan penguasaan dan menggunakan teknologi secara efektif. Siswa yang memiliki pemahaman literasi digital yang baik memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber informasi dan pengetahuan yang relevan, beragam serta berkualitas tinggi. Serta sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rahmawati (2024) dalam bukunya yang berjudul *Minat Belajar yang menjelaskan bahwa semakin banyak pengetahuan yang didapat, maka semakin besar kemungkinan minat muncul untuk mempelajari hal tersebut.*

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi digital memiliki berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Penelitian Aldini, et al (2023) yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital Siswa Dan Keterlibatan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Benda” menunjukkan bahwa bahwa didapati hasil yang signifikan secara statistik mengenai pengaruh literasi digital siswa, keterlibatan orang tua terhadap minat belajar siswa. Penelitian Melati, et al (2022) yang berjudul “Studi Korelasi Antara Literasi Digital Dan Minat Belajar Siswa Pada Era Pandemi Covid-19” juga menunjukkan hasil adanya hubungan yang bersifat signifikan positif. Maka literasi digital menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya minat belajar di SMA. Kemampuan literasi digital tidak hanya berdampak pada pencapaian belajar, tetapi juga berperan dalam membangkitkan

minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Keterampilan dalam menggunakan platform digital serta mengakses berbagai sumber informasi dapat menjadikan proses belajar lebih menarik dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa, sehingga mendorong peningkatan ketertarikan mereka terhadap materi yang dipelajari (Moca, 2023). Siswa yang memiliki tingkat literasi digital yang baik mampu dengan efektif mencari dan memanfaatkan informasi, sehingga memperkuat proses belajar mereka serta meningkatkan ketertarikan yang lebih besar terhadap bidang studi yang mereka tekuni (Melati, 2022). Pembelajaran berbasis literasi digital memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa di jenjang Sekolah Dasar (Afriyana et al., 2023; Landa et al., 2021; Siroj et al., 2022).

Literasi digital yang tinggi memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi dan pengetahuan yang relevan, beragam dan berkualitas tinggi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat mereka pada mata pelajaran Ekonomi. Selain itu, literasi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih partisipatif dengan menyertakan multimedia dan simulasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Literasi digital juga membantu siswa memperoleh kemampuan penting di abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas dan kerja sama, yang dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, tingkat literasi digital siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Kota Sukabumi tergolong tinggi. Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan koordinator perpustakaan yang mengungkapkan bahwa sekolah secara konsisten melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah guna menumbuhkan budaya membaca dan menulis di kalangan peserta didik. Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti rendahnya partisipasi sebagian siswa dan guru serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan akses jaringan internet. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dalam program literasi serta penguatan sarana teknologi digital.

Minat siswa dalam mengikuti pelajaran Ekonomi juga menunjukkan kategori tinggi, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil uji deskriptif serta wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut. Sebagian besar siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran, meskipun masih ada yang mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi akibat penggunaan perangkat digital untuk aktivitas non-akademik. Selain itu, kenyamanan belajar juga dipengaruhi oleh kondisi ruang kelas yang kurang ideal serta terbatasnya media pembelajaran digital yang variatif.

Analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi digital dan minat belajar siswa. Dua aspek literasi digital yang memiliki pengaruh paling signifikan adalah keterampilan digital (*digital skill*) dan keamanan digital (*digital safety*), yang berkaitan erat dengan indikator minat belajar seperti perasaan senang dan ketertarikan. Kemampuan literasi digital yang baik memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengakses beragam informasi yang relevan, sehingga mendukung pemahaman mereka dan menumbuhkan minat terhadap pelajaran Ekonomi.

REFERENCES

- Afriyana, A., Salamah, S., Enjelina, D., & Saputra, M. R. (2023). Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital terhadap Minat Belajar Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, 3(6), 1252–1260. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1805>
- Akrim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa* (E. Sulasmi, Ed.; 1st ed.). Pustaka Ilmu.
- Aldini, R. R. H., Kusumawan, U., & Santoso, B. (2022). Pengaruh literasi digital siswa dan keterlibatan orangtua terhadap minat belajar siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Benda. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 409–414.
- Amin, H., Masrul, Genggong, M., Fachruddin, S.,..., & Asmharita. (2018). *Literasi Digital Generasi Milenial* (Sitti Utami Rezkiauwaty Kamil, Ed.). Literacy Institute.
- Anwar, M. (2015). *Filsafat pendidikan*. Kencana.
- Effendi, F., Bustanur, B., & Mailani, I. (2019). Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Prodi PAI UNIKS). *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 1(1), 81–93.
- Elpira, B. (2018). *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri 6 Banda*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Kusumastuti, F., Astuti, S., Astuti, Y., Birowo, M., Hartanti, L., Amanda, N., & Kurnia, N. (2021). *Modul Etis Bermedia Digital* (1st ed.). Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Landa, Z. R., Sunaryo, T., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 718–734. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.529>
- Melati, D. P., Rahman, A., & Nurhadi. (2022). Studi Korelasi Antara Literasi Digital Dan Minat Belajar Siswa Pada Era Pandemi Covid-19. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(2), 204–218.
- Moca, M., & Badulescu, A. (2023). AN EVALUATION OF STUDENTS PROFICIENCY IN DIGITAL LITERACY AT ECONOMIC SUBJECTS. *Annals of the University of Oradea, Economic Science Series*, 32(1).
- Siroj, H. A., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1049-1057.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (27th ed.). Alfabeta.
- Suparlan, H. (2015). Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan sumbangannya bagi pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56–74.
- Supriatna, E., & Sari, L. P. (2023). Penguatan Literasi Dan Etika Digital Pada Peserta Didik Dalam Upaya Menanggulangi Hoax Dan Hate Speech. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 1–7.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269–283.